

**ANALISIS PERGERAKAN BURSA INTERNASIONAL DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERGERAKAN BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FRANSISKA ALSENITA JEMADA
2014210645

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fransiska Alsenita Jemada
Tempat, Tanggal Lahir : Ruteng, 29 Februari 1996
N.I.M : 2014210645
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Pergerakan Bursa Internasional dan Pengaruhnya
Terhadap Pergerakan BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 28 Februari 2018



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi/Manajemen,

Tanggal : 28 Februari 2018



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

ANALISIS PERGERAKAN BURSA INTERNASIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGERAKAN BEI

Fransiska Alsenita Jemada
STIE Perbanas Surabaya
Email: Alsenita881@gmail.com

Muazaroh
STIE Perbanas Surabaya
Email: muaz@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The crisis began when one of France's largest banks BNP Paribas announced the freezing of several securities related to high-risk housing the United States. This freeze then began to trigger financial turmoil and eventually spread throughout the world including to Indonesia is no exception to the capital market industry. The purpose of this study is to see the movement of several global stock index that are directly or indirectly related to the Jakarta Composite Index in the Indonesian stock exchanges. The three international stock indexes used in this study are Strait Times Index, Nikkei 225 index and Dow Jones Industrial Average Index. This stock index is considered quite representative of the world stock price index and data taken daily from January 2016 until December 2017, this research used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 Index and Strait Times Index significantly influence the JCI. Dow Jones Industrial Average Index and Strait Times Index have a positive effect on JCI movement while Nikkei 225 Index has a negative effect on JCI movement. Further research can add index variables from several countries such as Hang Seng Index, Kospi Index and macroeconomic indicator variables such as crude oil prices.

Key words: Jakarta Composite Index, Dow Jones Industrial Average Index, Strait Times Index, and Nikkei 225 index

PENDAHULUAN

Perekonomian masa globalisasi saat ini, membawa masyarakat untuk melakukan perdagangan serta investasi bebas. Perdagangan dan investasi bebas merupakan variable yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam kelangsungan perekonomian di dunia serta perekonomian Indonesia. Indonesia yang merupakan negara berkembang ikut mengambil bagian

melakukan perdagangan internasional. Indonesia mengekspor dan mengimpor sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia ke beberapa negara antar lain : Amerika Serikat, Jepang dan Singapura. lebih lanjut akan ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Volume Ekspor Menurut Negara Tujuan Utamanya Periode Tahun 2012 – 2015

NEGARA TUJUAN	2012	2013	2014	2015
ASIA				
ASEAN	79151,9	86703,2	88033,4	96555,3
Thailand	18517,7	17728,0	20008,4	22687,2
Singapura	18141,2	21530,3	22057,6	24074,4
Filipina	12998,0	15997,4	16728,5	18106,1
Malaysia	26011,2	26716,0	24346,4	24954,7
Myanmar	381,8	644,6	751,6	785,5
NEGARA TUJUAN	2012	2013	2014	2015
Kamboja	253,1	383,8	728,4	1636,8
Brunei Darussalam	50,0	53,6	104,1	59,0
Laos	35,1	1,2	0,9	1,5
Vietnam	2763,8	3648,4	3253,5	4250,1
Asia Lainnya				
Jepang	56240,4	57892,4	50964,5	47774,6
Hongkong	12713,0	13863,1	12792,1	10074,4
Korea Selatan	52859,8	47566,6	46364,3	43563,7
NAFTA	4580,9	6640,9	6913,5	7866,7
Amerika Serikat	3783,4	5684,7	6288,1	7199,4
Kanada	207,7	214,7	200,6	218,9
Meksiko	589,8	741,5	424,8	448,4

Sumber : www.bps.go.id

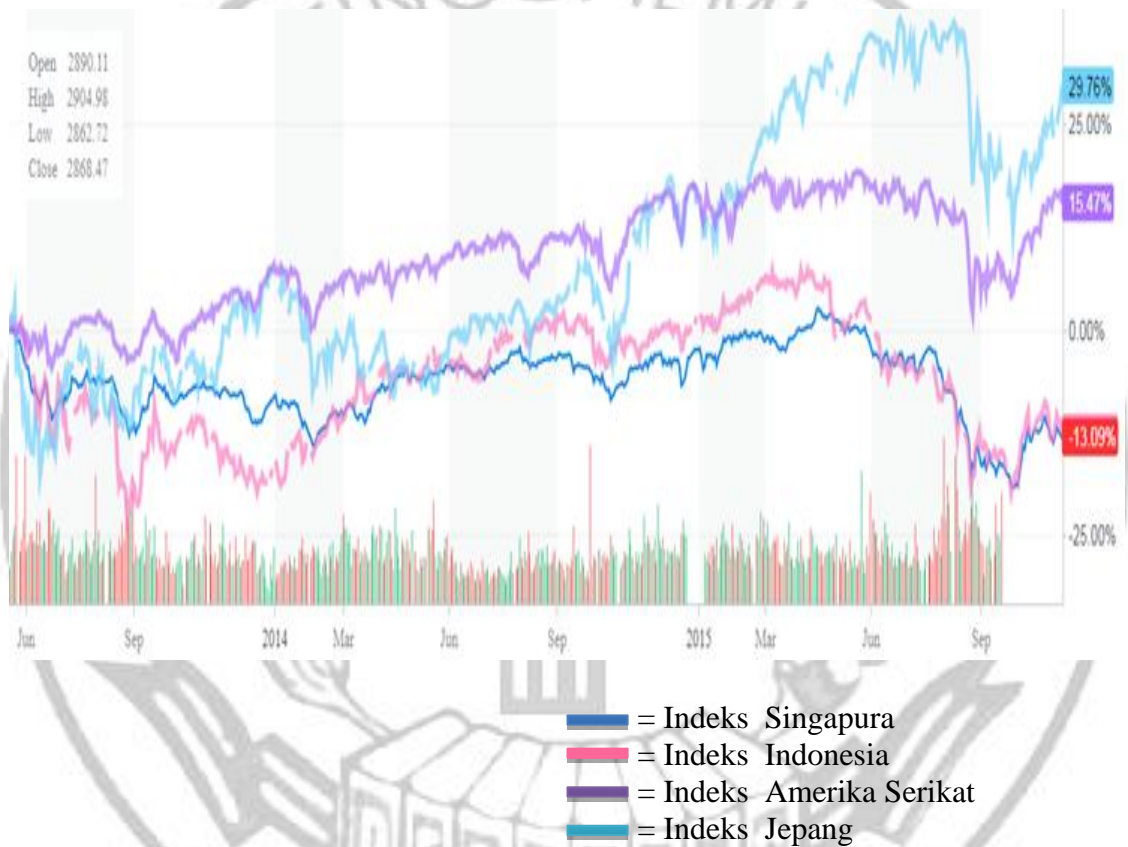
Ekspor Indonesia ke negara Singapura tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tumbuh secara positif, hal ini terlihat dari jumlah ekspor yang terus meningkat mulai tahun 2012 sebesar 18141.2, tahun 2013 sebesar 21530.3, tahun 2014 sebesar 22057.6 dan tahun 2015 sebesar 24074.4. Ekspor Indonesia ke Singapura meningkat disebabkan oleh ekspor mesin dan peralatan. Ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tumbuh secara positif,

hal ini terlihat dari jumlah ekspor yang terus meningkat mulai tahun 2012 sebesar 3783.4, tahun 2013 sebesar 5684.7, tahun 2014 sebesar 6288.1 dan tahun 2015 sebesar 7199.4. Ekspor ke Amerika Serikat mengalami peningkatan terutama karena naiknya ekspor tekstil, karet alam olahan, alat listrik, ukur dan fotografi. Ekspor Indonesia ke negara Jepang tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berbanding terbalik dengan ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat dan Singapura

yang tumbuh secara positif sedangkan ekspor ke Jepang tumbuh secara negatif. Hal ini terlihat dari jumlah ekspor yang terus menurun mulai tahun 2013 sebesar 57892.4, tahun 2014 sebesar 50964.5 dan tahun 2015 sebesar 47774. Ekspor Indonesia ke Jepang menurun dari sektor batubara, alat listik, ukur dan fotografi.

Perubahan ekonomi dari Amerika Serikat, Jepang dan Singapura akan memberikan pengaruh secara langsung

atau tidak langsung kepada Indonesia. Konsumsi yang lemah dari ketiga negara tersebut akan berdampak pada laba perusahaan-perusahaan Indonesia yang melakukan kegiatan ekspor dan hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada pergerakan indeks saham perusahaan pada bursa efek Indonesia. Pergerakan indeks saham dari beberapa negara ditunjukkan oleh gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Pergerakan Indeks Dunia Periode Tahun 2014-2015

Sumber: www.finance.yahoo.com & www.idx.co.id diolah

Perubahan pergerakan indeks bursa saham dari beberapa negara juga pernah terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh pembekuan aset-aset kredit perumahan beresiko tinggi Amerika Serikat (Subprime mortgage). Dunia dihadapkan pada gejala finansial yang diakibatkan pembekuan beberapa sekuritas terkait dengan kredit

perumahan beresiko tinggi Amerika Serikat. Seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara, Indonesia juga ikut terimbas krisis keuangan yang ditandai dengan penurunan tajam volume sehingga memicu meningkatnya perilaku *risk aversion* dari pemodal asing yang memilih mengalokasikan dana ke aset ya

lebih aman (Julius R. Latumerissa 2015 : 17). Dari krisis yang terjadi pada tahun 2008 dapat dikatakan bahwa bursa saham negara-negara maju secara tidak langsung akan mempengaruhi bursa saham negara-

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anis Wijayati dan David Kaluge (2013) untuk mengetahui pengaruh *Dow Jones Industrial Average Index* terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia, menunjukkan bahwa hubungan indeks bursa internasional yang berbeda regional dengan Indonesia, yaitu *Dow Jones Industrial Average Index* mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Dimana kenaikan *Dow Jones Industrial Average Index* akan mendorong kenaikan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Hal ini terjadi karena perusahaan Amerika Serikat menjalin kerjasama dengan perusahaan domestik serta kekuatan ekonomi Amerika Serikat mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian dunia.

Penelitian yang telah dilakukan I Wayan dan Luh Gede (2015) menjabarkan bahwa awal hubungan ekonomi yang kuat dari Indonesia dan Singapura terjalin dikarenakan Indonesia dan Singapura berada pada wilayah regional yang sama dan merupakan negara-negara anggota ASEAN. *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* adalah sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara didirikan di Bangkok pada 8 Agustus 1967 melalui Deklarasi Bangkok. ASEAN memiliki perjanjian ekonomi yaitu AFTA, dimana AFTA merupakan perjanjian ekonomi perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara dan MEA mulai diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktarina (2016) terhadap indeks bursa saham Jepang, menunjukkan bahwa Jepang adalah negara yang memiliki pengaruh ekonomi terbesar di kawasan Asia, juga sebagai ekspor utama Indonesia

negara berkembang. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan indeks saham Amerika Serikat, Jepang dan Singapura karena dirasa paling banyak melakukan hubungan ekonomi dengan Indonesia. sehingga indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Setiap kenaikan dari indeks Nikkei 225 akan mendorong kenaikan IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agus Andiyasa (2014) ditemukan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG, dimana indeks Nikkei 225 naik maka akan mendorong IHSG turun. Kondisi ini dipicu oleh resesi yang dihadapi oleh Jepang sejak tahun 2008. Pada tahun 2011 terjadi tekanan ekonomi karena utang yang mencapai 200% dari GDP, gangguan besar disektor manufaktur, gempa bumi berkekuatan 9,0 SL yang disertai dengan Tsunami dan menimbulkan banyak kerugian untuk negara Jepang. Negara-negara di kawasan Asia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat setelah krisis pada tahun 2008 berbanding terbalik dengan kondisi Jepang. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Dow Jones Industrial Average Index*, *Strait Times Index* dan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG di bursa efek Indonesia periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2017.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana

pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. (T.Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1)

Manfaat Pasar Modal

Manfaat-manfaat pasar modal adalah menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, upaya diversifikasi, menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara dan memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang mempunyai prospek sehat. (Sunariyah, 2011 : 2)

Jenis-jenis pasar modal dapat digolongkan sebagai berikut :

Pasar Perdana (*Primary market*)
Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder.

Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
Merupakan perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Saham pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

Pasar Ketiga (*Third Market*)
Merupakan tempat perdagangan saham di luar bursa. Biasanya di koordinir oleh perserikatan perdagangan uang dan efek serta diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

Pasar Keempat (*Fourth Market*)
Merupakan bentuk perdagangan efek antara pemegang saham atau proses pemindahan saham antara pemegang saham yang biasanya dalam nominal besar. (Sunariyah, 2011 : 12)

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham adalah indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham dan sebagai indikator tren pasar artinya pergerakan indeks saham menggambarkan

kondisi pasar pada saat aktif atau lesu. Indeks harga saham juga mempunyai fungsi lain sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja portofolio (T.Darmadji dan Fakhruddin, 2011:129).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah indikator saham yang menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Pergerakan IHSG memang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar. Sebaliknya, perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi kecil tidak terlalu berdampak terhadap indeks saham gabungan. Hal tersebut dikarenakan bobot masing-masing saham berbeda sehingga tidak mengherankan jika pergerakan indeks harga saham gabungan sangat ditentukan oleh saham dengan kapitalisasi besar. (T.Darmadji dan Fakhruddin, 2011:136).

Investasi dan Indeks Bursa Saham Global

Investasi berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset *financial* seperti : obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Hubungan antara satu bursa negara terhadap bursa negara lain bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

Dominant economic power.
Amerika Serikat dan Jepang merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Amerika Serikat menguasai sekitar 30% dan Jepang sekitar 18% gross national product dunia. Amerika Serikat dan Jepang memiliki 4 lembaga keuangan yang berjalan baik. Amerika Serikat memiliki 9 bursa efek dan 10 bursa berjangka sedangkan Jepang memiliki 10 bursa efek dan 13 bursa efek berjangka. (Mohamad Samsul, 2010:7)

Common investor group. Pasar modal yang memiliki lokasi geografis relatif dekat dan memiliki karakteristik investor yang sama, cenderung akan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu pasar modal yang dominan dalam perekonomian memiliki pengaruh yang lebih besar.

Multiple stock listing. Jika saham dari negara A terdaftar di negara B, shock yang sedang terjadi pada negara B akan menyebar ke negara A melalui sekuritas.

Indirect influence. Investor dalam suatu pasar akan bereaksi secara langsung atau tidak langsung terhadap shock yang terjadi di pasar negara lain.

Integrasi pasar modal diakibatkan oleh derasnya gelombang globalisasi yang mendorong pasar modal menuju *fully integrated markets*, artinya para pemodal dapat melakukan diversifikasi investasi di mana saja dan tanpa adanya hambatan (Kuncoro, 2010:335). Teori keseimbangan pada pasar modal dunia diasumsikan sudah terintegrasi apabila surat berharga dengan karakteristik resiko yang sama dan memiliki harga yang sama meskipun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda (Bodie, 2006 : 172).

Contagion atau efek domino adalah suatu fenomena perubahan berantai berdasarkan prinsip geo-politik dan geo-strategis. Ketika krisis mata uang terjadi pada suatu negara, akan memicu krisis pada negara lain dan akan menunjukkan serangkaian perekonomian yang melemah. Pola perubahannya dianalogi seperti domino Amerika Serikat yang berdiri tegak, dimana jika keping domino paling awal dijatuhkan, ia akan menimpa keping domino terdekat, dan berlanjut hingga ke keping domino terakhir. Menurut para ahli efek domino terjadi karena adanya teori pasar kuat mempengaruhi pasar yang lebih lemah. Pola pengembangan perekonomian antara negara-negara maju ternyata memiliki perbedaan dengan negara-negara berkembang. Dalam perekonomian dunia saat ini, negara yang memiliki capital yang

kuat pasti lebih unggul dalam setiap transaksi perekonomian.

Pengaruh *Strait Times Index* Terhadap IHSG.

Strait Times Index secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Hal ini disebabkan hubungan ekonomi yang kuat dari Indonesia dan Singapura, Indonesia dan Singapura merupakan negara anggota ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN memiliki perjanjian ekonomi yaitu AFTA, dimana AFTA merupakan perjanjian ekonomi perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara. Hubungan ekonomi tersebut dapat dilihat dari pasar modal masing negara, dimana investor Indonesia secara bebas menginvestasikan dananya di pasar modal Singapura, dan sebaliknya, investor Singapura memiliki kebebasan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Agus Budi Utama dan Luh Gede (2015) menyatakan bahwa *Strait Times Index* memberikan sentimen positif bagi para investor di pasar modal Indonesia yang mendorong kenaikan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Strait Times Index* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSG.

Indeks Nikkei 225 secara tidak langsung berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Hal ini dilatar belakangi karena Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama Indonesia serta investor Jepang banyak berinvestasi di Indonesia. Jepang mempunyai pengaruh besar pada perputaran ekonomi dunia, hal

ini dilihat dari riset yang dilakukan IMF. IMF menyatakan bahwa besaran GDP Jepang pada tahun 2012 berada pada urutan ke empat terbesar terhadap GDP dunia, yaitu sebesar 5,58% dari total GDP dunia (www.imf.org). Melihat kondisi ini maka dapat dikatakan bahwa indeks saham Jepang juga mempengaruhi pergerakan bursa di kawasan Asia. Penelitian terdahulu yang dilakukan Dian (2016) yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Indeks Nikkei 225 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Indeks DJIA Terhadap IHSG.

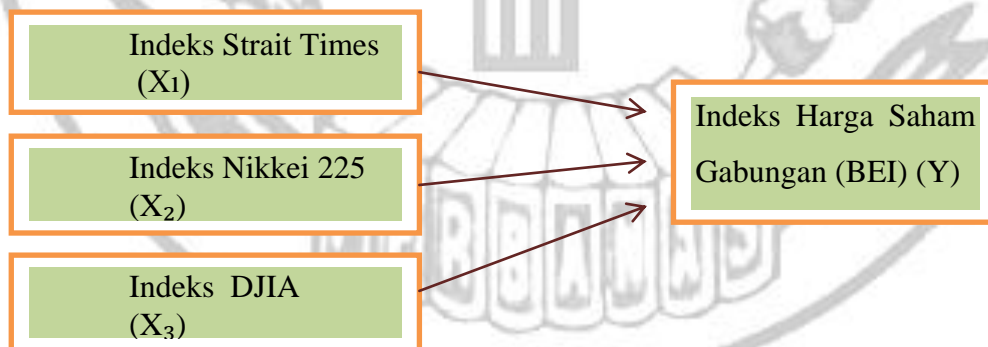
Amerika Serikat merupakan negara dengan kekuatan ekonomi yang sangat kuat serta memiliki pengaruh terbesar, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti pola perekonomian Amerika Serikat. Dengan kata lain Indeks Dow

Jones secara tidak langsung berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika Indeks Dow Jones naik maka akan mendorong IHSG naik. Indonesia juga banyak melakukan ekspor dengan Amerika Serikat. Maka segala pergerakan ekonomi di Amerika Serikat akan berdampak baik langsung dan tidak langsung pada Indonesia, khususnya dalam hal ini terkait dengan indeks harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2016), Anis Wijayati dan David Kaluge (2013) menyatakan bahwa *Dow Jones Industrial Average index* berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Dow Jones Industrial Average Index* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Indeks Bursa Global yang berhubungan

secara langsung ataupun tidak langsung dengan Indeks Harga Saham Gabungan di

Bursa Efek Indonesia. Objek dalam bursa efek Singapura, bursa efek Jepang dan bursa efek Amerika Serikat.

Data Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada kriteria yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Menggunakan teknik Convenience sampling untuk mengambil sampel data yang terdiri dari data harian harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan, *Strait Times Index*, Indeks Nikkei 225 dan *Dow Jones Industrial Average Index*. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2017. Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa Indeks Harga Saham Gabungan, *Strait Times Index*, Indeks Nikkei 225 dan *Dow Jones Industrial Average Index*. Datanya telah dipublikasi pada website www.finance.yahoo.com

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu IHSG dan variabel independen terdiri dari *Strait Times Index*, Indeks Nikkei 225 dan *Dow Jones Industrial Average Index*.

Definisi Operasional Variabel

IHSG

Indeks harga saham gabungan (*Indonesia Composite Index*) adalah indikator utama di bursa efek Indonesia dan mencakup saham biasa serta saham preferen dari 383 perusahaan yang tercatat. Data indeks harga saham gabungan dapat diperoleh melalui www.idx.co.id atau www.finance.yahoo.com. Adapun rumus perhitungan indeks harga saham gabungan antara lain sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{base}} \times S_s)}$$

penelitian ini adalah bursa efek Indonesia, Keterangan :

IHSG : Indeks harga saham gabungan

P s : Harga pasar saham

S s : Jumlah saham yang dikeluarkan

P base : Suatu nilai pembagi

Strait Times Index

Strait Times Index salah satu indikator utama dari performa pasar di Singapura. *Strait Times Index* digunakan untuk memonitor pergerakan dari 30 perusahaan terbesar, mewakili perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar dibursa saham Singapura. Rumus indeks STI antara lain sebagai berikut :

$$\text{STI} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Divisor

Keterangan :

$\sum P_s$: Jumlah seluruh harga saham.

Divisor : Angka yang ditentukan sebagai pembagai.

Indeks Nikkei 225

Indeks Nikkei 225 merupakan indeks yang paling diminati pada bursa saham Jepang atau *Tokyo Stock Exchange*. Indeks Nikkei 225 terdiri dari gabungan 225 perusahaan dengan persyaratan memiliki aset jumlah besar dan kredibilitas yang baik. Indeks Nikkei 225 mulai dihitung pada tanggal 07 september tahun 1950 dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Rumus indeks Nikkei 225 antara lain sebagai berikut :

$$\text{Nikkei 225} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Divisor

Keterangan :

$\sum P_s$: Jumlah seluruh harga saham.

Divisor : Angka yang ditentukan sebagai pembagai

Indeks DJIA

Dow Jones Industrial Average Index merupakan indeks bursa saham yang paling banyak diminati dan berfungsi sebagai *Security Market Indicator Series (SMIS)*. Indeks *Dow Jones Industrial Average* adalah gabungan dari 30 besar perusahaan di Amerika Serikat “*blue chip*” (Bodie, Kane, Marcus, 2006:180). Rumus indeks DJIA antara lain sebagai berikut

$$\text{DJIA} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Keterangan :

$\sum P_s$: Jumlah seluruh harga saham.
Divisor : Angka yang ditentukan sebagai pembagai.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *Strait Times Index*, Indeks Nikkei 225 dan *Dow Jones Industrial Average Index* terhadap IHSG di bursa efek Indonesia periode 2016-2017 digunakan model regresi linear berganda. Alasan dipilihnya model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk

mengetahui hubungan tersebut dapat dijabarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Indeks Harga Saham Gabungan di BEI
 β_0 :Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$:Koefisien Regresi
 X_1 : *Strait Times Index*
 X_2 :Indeks Nikkei 225
 X_3 :*Dow Jones Industrial Average Index*
E :error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu IHSG, *Strait Times Index*, Indeks Nikkei 225 dan *Dow Jones Industrial Average Index*. Hasil uji deskriptif ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
IHSG	445	4414	6314	5386	450
STI	445	2533	3469	3043	240
Nikkei 225	445	14952	22939	18585	1992
DJIA	445	15767	24838	19853	2255

Sumber : Lampiran yang diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas nilai rata-rata (mean) indeks harga saham gabungan periode tahun 2016-2017 sebesar 5386 dengan nilai indeks maximum sebesar 6314 pada bulan Desember 2017 hal disebabkan oleh adanya pergerakan positif

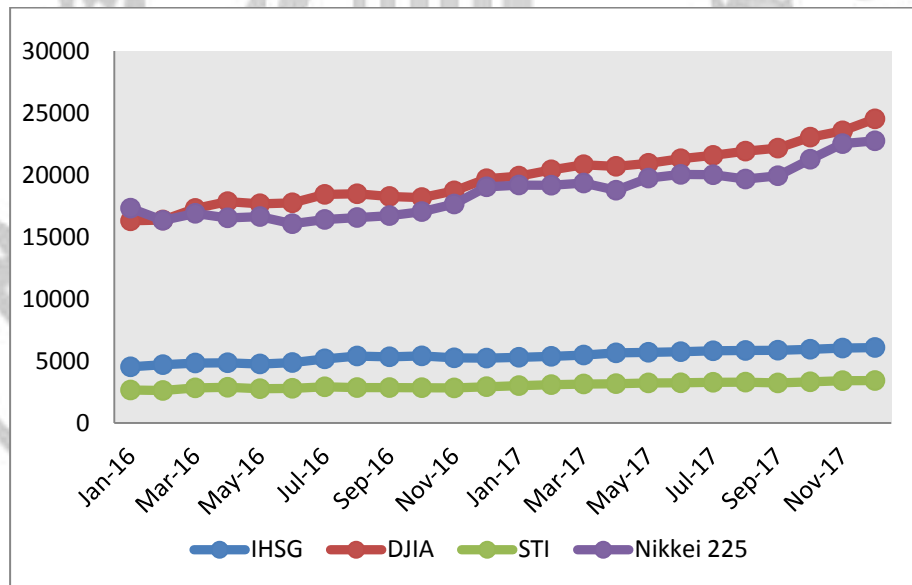
didukung oleh sektor industri, sektor pertanian dan peningkatan peringkat Indonesia dari BBB (-) ke BBB (+) oleh *Fitch Ratings*. Selain itu, penguatan indeks harga saham gabungan juga didorong realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia

hingga akhir tahun 2017 mencapai 5,1%, sejalan dengan estimasi konsensus. Pemerintah disiplin menjaga kebijakan moneter dan mematuhi batas defisit anggaran sebesar 3% dari PDB yang telah membantu menjaga kepercayaan investor di Indonesia selama masa turbulensi pasar. BEI menambah layanan baru berupa videotron yang dipasang pada jalur publik ingin menunjukkan keterbukaan informasi kepada publik. Menstabilkan makro ekonomi juga terlihat dalam anggaran

Nilai indeks minimum yang dicapai indeks harga saham gabungan 0,31% atau 13,86 poin sebesar 4414 pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh pelemahan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 6,37 poin, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 1,18 poin serta bursa saham China yang turun karena kurs yuan terdepresiasi 1,09% terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini

yang kredibel dalam beberapa tahun terakhir, stabilnya kondisi nilai tukar dan harga komoditas cukup memberikan ketenangan di dalam pergerakan indeks harga saham gabungan sehingga memicu peningkatan transaksi beli bersih dari investor asing didukung oleh optimisme investor di akhir tahun dalam menyambut tahun 2018 serta mengindikasikan adanya potensi *bullish continuation*.

Memicu investor untuk melakukan aksi jual, mayoritas investor asing banyak melepaskan saham-saham perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar besar. Investor terus memantau pergerakan harga komoditas terutama minyak mentah dunia yang jatuh dan berada di level US\$33 per barel. Perubahan indeks saham dari beberapa negara ditunjukkan oleh gambar 3.



Gambar 3
Grafik Indeks Saham

Sumber : Lampiran yang diolah

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa pergerakan Indeks Nikkei 225 bergerak fluktuatif dikarenakan kekhawatiran terhadap volatilitas pasar, keputusan Bank of Japan menerapkan suku bunga negatif

serta pandangan global membuat pasar kehilangan kepercayaan atas kemampuan Bank of Japan menstabilkan situasi. Sementara pergerakan Indeks harga saham gabungan, Strait Times Index lebih stabil

dan Dow Jones Industri Average Index bergerak searah naik. Indeks harga saham gabungan bergerak stabil karena pemerintah disiplin menjaga kestabilan ekonomi, seperti kebijakan moneter dan mematuhi batas defisit anggaran sebesar 3% dari PDB. Hal ini membantu menjaga kepercayaan investor di Indonesia selama masa turbulensi pasar.

Nilai rata-rata Strait Times Index periode tahun 2016-2017 sebesar 3043 dengan nilai indeks maximum sebesar 3469 pada bulan Desember 2017 disebabkan Singapura resmi memimpin ASEAN dari Filipina, pejabat Singapura mengatakan bahwa ekonomi digital dan *e-commerce* akan menjadi tema utama Singapura. Uji coba nuklir yang terus dilakukan oleh Korea Utara membuat Singapura memutuskan hubungan dagang mencakup barang dagang, komersial yang diimpor, ekspor, transit, atau dibeli selama transit dari Korea Utara baik ke dalam maupun ke luar Singapura. Investor asing ikut mengapresiasi ini sehingga membuat *Strait Times Index* semakin naik. Senat Amerika Serikat menyetujui perombakan pajak sehingga memuluskan langkah Partai Republik dan Presiden Donald Trump menuju tujuan mereka untuk memangkas pajak bagi perusahaan. Langkah tersebut kemungkinan akan semakin meningkatkan laba perusahaan dan menyebabkan banyak terjadinya *buyback* saham. Penguatan saham mengindikasikan investor tidak terlalu khawatir tentang tenggat waktu yang dihadapi oleh Trump dan Kongres untuk mengeluarkan UU mengenai belanja pemerintah.

Nilai indeks minimum yang dicapai Strait Times Index sebesar 2533 pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh aktivitas manufaktur Singapura tumbuh lebih lambat serta lemahnya permintaan global masih menjadi faktor penekan utama pada kemajuan pertumbuhan ekonomi dengan data terbaru menunjukkan

penurunan tajam penjualan ekspor, hal ini membuat perusahaan menjadi berhati-hati terhadap ekspektasi pertumbuhan ekonomi. Keprihatinan atas kemampuan China dalam mengelola transisi ekonomi untuk pertumbuhan berkelanjutan telah memicu penurunan ekuitas global pada tahun 2016 serta memicu investor asing melakukan aksi jual. Pelemahan harga minyak mentah terjadi karena adanya kelebihan pasokan serta didukung oleh Iran yang terus meningkatkan ekspor minyak ditengah perlambatan permintaan minyak mentah. Ketidakseimbangan pasokan minyak dan permintaan minyak membuat pasar terus bergerak fluktuatif.

Nilai rata-rata indeks Nikkei 225 periode tahun 2016-2017 sebesar 18585 dengan nilai indeks maximum sebesar 22939 pada bulan November 2017 disebabkan penguatan saham Honda Motor Co yang membantu mendongkrak bursa saham di Jepang menuju level tertinggi. Kinerja emiten Jepang secara keseluruhan cukup kuat dengan semakin banyaknya perusahaan merevisi pendapatan mereka dan saat investor tetap *bullish* di tengah laporan laba yang kuat serta data positif dari Amerika Serikat. Kemajuan seputar rencana reformasi pajak di Amerika Serikat mendorong nilai aset-aset berisiko dan akan membawa hasil laba perusahaan yang lebih baik serta memberi dampak positif terhadap ekonomi Jepang karena banyak perusahaan-perusahaan Jepang yang memperoleh pendapatan dari Amerika bagian utara.

Nilai indeks minimum yang dicapai Nikkei 225 sebesar 14952 pada bulan Februari 2016 disebabkan oleh beberapa hal yaitu turunnya harga minyak mentah sehingga menjadi sentimen negatif bagi pasar, kekhawatiran tentang perlambatan ekonomi China, kekhawatiran terhadap volatilitas pasar, keputusan *Bank of Japan* menerapkan suku bunga negatif serta

pandangan global membuat pasar semakin kehilangan kepercayaan atas kemampuan *Bank of Japan* menstabilkan situasi. Penurunan harga minyak mentah dan yield obligasi dolar Amerika Serikat melemah sedangkan yen dan harga emas terus meningkat pada dasarnya ini menunjukkan bahwa investor sedang berhati-hati dan lebih memilih menghindari aset berisiko.

Nilai rata-rata *Dow Jones Industrial Average Index* periode tahun 2016-2017 sebesar 19853. Nilai indeks maximum sebesar 24838 pada bulan Desember 2017 disebabkan meningkatnya permintaan produksi untuk iPhone X mendorong penguatan *Dow Jones Industrial Average Index*, seiring dengan Senat Amerika Serikat menyetujui RUU pemangkasan pajak stimulus fiskal yang signifikan telah diantisipasi oleh para investor. Investor mengharapkan bahwa tarif pajak yang lebih rendah akan mendorong perusahaan untuk membelanjakan lebih banyak dividen dan pembelian kembali saham. Pasar sangat optimistis bahwa reformasi pajak akan mendorong laba korporasi dan ekonomi Amerika Serikat didukung oleh belanja bisnis yang kuat

Nilai indeks minimum yang dicapai *Dow Jones Industrial Average Index*

sebesar 15767 pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh hasil produksi industri Negeri Paman Sam turun 0,1% disamping itu Iran juga telah memenuhi syarat untuk menjual kembali minyak mentah karena sanksi telah dicabut sehingga mendorong lebih banyak pasokan ke pasar. Pergerakan di bursa saham cenderung rawan koreksi dari berbagai sentimen seperti ekonomi China, minyak mentah, atau kebijakan *The Fed* membuat investor bersikap waspada. Investor juga bereaksi negatif terhadap laporan keuangan beberapa emiten seperti saham Citigroup turun 2,91%, Intel Corp anjlok 9,1% setelah melaporkan penjualan kuartal IV/2015 yang di bawah estimasi. Kekhawatiran pasar dipicu kebijakan mata uang China sehingga ada prediksi perlambatan ekonomi yang bisa terjadi lebih buruk ditambah lagi harga minyak mentah yang jatuh ke posisi terendah. Kecemasan investor atas indikator perekonomian Amerika Serikat yang negatif dan harga minyak yang terus merosot di tengah kekhawatiran geopolitik setelah terjadi ketegangan antara negara Arab Saudi dan negara Iran juga semakin menambah kekhawatiran. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Ooutput Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
Constant	1490,231			
STI	0,406	3,443	1,965	0,001
Nikkei 225	-0,093	-8,893	1,965	0,000
DJIA	0,221	14,110	1,965	0,000
F_{hitung} = 1209,261		F_{tabel} = 3.12		
R² = 0,892		Sig = 0,000		

Sumber : Lampiran yang diolah

Analisis Pengaruh *Strait Times Index* Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Strait Times Index* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dilihat dari koefisien *Strait Times Index* sebesar 3,44 menjabarkan bahwa *Strait Times Index* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, ini menunjukkan setiap kenaikan *Strait Times Index* akan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu investor di Indonesia ikut mempertimbangkan setiap pergerakan *Strait Times Index* sebagai dasar acuan keputusan investasi, Indonesia dan Singapura merupakan negara anggota ASEAN yang memiliki kerja sama ekonomi serta beberapa Investor Singapura yang menanamkan modal di Indonesia.

Pada periode penelitian ini indeks harga saham gabungan di Indonesia dan *Strait Times Index* menguat dikarenakan faktor-faktor lain yaitu stabilnya kondisi harga komoditas, nilai tukar serta didukung dengan mulai tampaknya *capital inflow*. Ini mendukung penelitian dari I Wayan dan Luh Gede (2015) tentang pengaruh indeks bursa dunia pada indeks harga saham gabungan bursa efek Indonesia.

Analisis Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa indeks Nikkei 225 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Dilihat dari koefisien indeks Nikkei 225 sebesar -8,893 menjabarkan indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan indeks Nikkei 225 akan mendorong penurunan Indeks Harga

Saham Gabungan di Indonesia. Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia Hal ini didukung gambar 3 analisis deskriptif dimana pergerakan IHSG bergerak stabil naik sedangkan pergerakan Nikkei 225 bergerak lebih berfluktuatif. Pengaruh negatif ini dikarenakan beberapa alasan yaitu kekhawatiran perlambatan ekonomi China, kekhawatiran terhadap volatilitas pasar, keputusan *Bank of Japan* menerapkan suku bunga negatif dan pandangan global menyebabkan pasar kehilangan kepercayaan atas kemampuan *Bank of Japan* dalam menstabilkan situasi. Kondisi perekonomian Jepang sedang menurun terlihat dari pergerakan indeks nikkei 225 yang bergerak negatif serta keputusan *Bank of Japan* menerapkan suku bunga negatif.

Berbanding terbalik dengan kondisi perekonomian Indonesia yang naik tercermin dari indeks harga saham gabungan terus bergerak naik positif dan keputusan BI menerapkan suku bunga positif mengikuti *The Federal Reserve* menaikkan suku bunga acuannya menuju normalisasi kebijakan (www.bisnis.com). Kemerosotan ekonomi yang dialami Jepang diperparah dengan aksi investor asing menarik kembali dana investasi mereka dari bursa saham Jepang dan menginvestasikan dananya di Indonesia. Investor asing sedang berhati-hati dan lebih memilih menghindari aset berisiko. Ini mendukung penelitian dari Anis dan David (2013) tentang pengaruh beberapa variabel makroekonomi dan indeks pasar modal dunia terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan serta I Wayan dan Luh Gede (2015) tentang pengaruh indeks bursa dunia pada indeks harga saham gabungan bursa efek Indonesia.

Analisis Pengaruh Dow Jones Industrial Average Index Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Dow Jones Industrial Average Index* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dilihat dari koefisien *Dow Jones Industrial Average Index* sebesar 14,110 menjabarkan bahwa *Dow Jones Industrial Average Index* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG serta mempunyai pengaruh paling besar terhadap IHSG dibandingkan bursa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dow Jones Industrial Average Index* akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Dow Jones Industrial Average Index* adalah rata-rata indeks saham terbesar di dunia setelah indeks bursa saham China dan dapat mempengaruhi semua indeks saham dunia. Amerika Serikat adalah negara yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian dunia dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti pola perekonomian Amerika Serikat. Seperti BI yang mengikuti pola pergerakan suku bunga *The Fed*, jadi seluruh pergerakan perekonomian yang terjadi di Amerika Serikat akan berdampak secara langsung ataupun secara tidak langsung terhadap Indonesia. Meningkatnya permintaan untuk produksi iPhone X mendorong penguatan *Dow Jones Industrial Average Index*, sejalan dengan indeks harga saham gabungan yang menguat didukung oleh sektor industri naik 0,56%, pertanian naik 0,24%, kenaikan peringkat kemudahan berusaha atau *Ease of Doing Business* (EODB) Indonesia yang saat ini berada di urutan 72 dari 190 negara dan peningkatan peringkat utang jangka panjang Indonesia dari BBB (-) ke BBB(+) oleh *Fitch Ratings*. Ini mendukung penelitian dari Dian (2016) tentang pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG serta I Wayan dan Luh Gede (2015) tentang pengaruh

indeks bursa dunia pada IHSG di bursa efek Indonesia.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama yaitu *Strait Times Index* berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Strait Times Index* akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG. Hipotesis kedua yaitu Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan indeks Nikkei 225 akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Nikkei 225 mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG. Hipotesis ketiga yaitu *Dow Jones Industrial Average Index* berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dow Jones Industrial Average Index* akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu model pada penelitian ini hanya menguji hubungan satu arah yaitu pengaruh dari bursa saham Singapura, bursa saham Jepang dan bursa saham Amerika Serikat terhadap bursa saham Indonesia dan tidak menguji hubungan dua arah atau bagaimana pengaruh bursa Indonesia terhadap bursa saham Singapura, bursa saham Jepang dan bursa saham Amerika Serikat. Tidak semua bursa saham buka atau mempunyai hari kerja yang sama sehingga ada data yang missing.

Saran pada penelitian ini untuk investor yang akan berinvestasi dan sudah berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan *Dow Jones Industrial Average Index*, *Strait Times Index* dan indeks Nikkei 225

yang memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel indeks bursa saham Cina dan Korea Selatan karena kedua negara tersebut juga banyak melakukan hubungan ekonomi dengan Indonesia. Dapat menggunakan uji simultan untuk melihat hubungan dua arah dari bursa setiap negara apakah saling mempengaruhi ataupun tidak saling mempengaruhi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis dan David K. 2013. "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI". *Jurnal FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1, No.2, pp.1-22.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Marcus, Alan.J. 2006. *Investments Edisi keenam*. (Terjemahan: Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo). Jakarta : Salemba Empat.
- Dian Oktarina. 2016. "Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Pergerakan IHSG". *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, No. 2, pp.163-182..
- I Gusti Agus Andiyasa . 2014. "Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal di Indonesia". Tesis Magister *Manajemen*, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- I Wayan Agus Budi Utama dan Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 1, pp. 65-72.
- Julius R. Latumaerissa. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kuncoro, M. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global, Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Mohamad Samsul. 2011. *Pasar Berjangka Komoditas dan Derivatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi keenam*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- T. Darmadji dan H.M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.